

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) atau *class room action research* sebagai cara untuk menjawab permasalahan yang ada. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Pada sisi lain, penelitian tindakan kelas akan mendorong para guru untuk memikirkan apa yang dilakukan sehari-hari dalam menjalankan tugas.

Penelitian tindakan (*Action research*) bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar. Mulyasa (2009: 89) mengemukakan tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah:

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi-kondisi belajar serta kualitas pembelajaran.
2. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran, khususnya layanan kepada peserta didik sehingga tercipta layanan prima.
3. Memberikan kesempatan kepada guru berimprovisasi dalam melakukan tindakan pembelajaran yang direncanakan secara tepat waktu dan sarannya.
4. Memberikan kesempatan kepada guru mengadakan pengkajian secara bertahap kepada kegiatan pembelajaran yang dilakukannya sehingga tercipta perbaikan yang berkesinambungan.
5. Membiasakan guru mengembangkan sikap ilmiah, terbuka, dan jujur dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengertian PTK di atas yang melibatkan guru sebagai peneliti langsung yang berhubungan dengan objek yang diteliti, sehingga masalah penelitiannya berdasarkan kenyataan dilapangan. Dimana masalah yang ada dilapangan saat ini adalah kurangnya gerak dasar siswa, sehingga peneliti mencoba untuk meneliti masalah yang ada dengan menggunakan pemecahan masalah dengan pengembangan pembelajaran permainan tradisional.

B. Prosedur Penelitian dan Rencana Tindakan

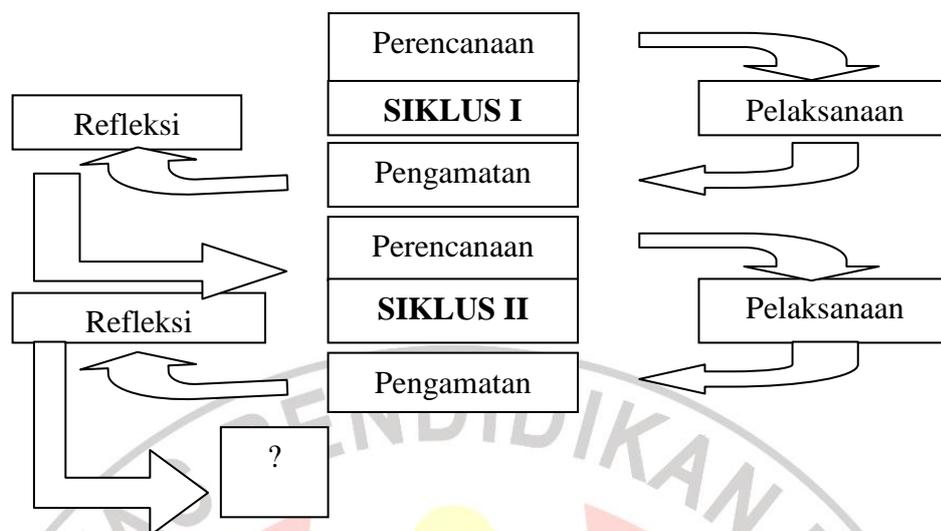
1. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan tindakan meliputi siapa yang melakukan, kapan, di mana, dan bagaimana melakukannya. Skenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang aktual pada saat yang bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan interpretasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi.

Arikunto (2006:16) mengemukakan konsep pokok penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang menunjukkan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Perencanaan atau *planning*.
- b. Pelaksanaan atau *acting*.
- c. Pengamatan atau *observing*, dan
- d. Refleksi atau *reflection*.

Berdasarkan langkah-langkah penelitian tindakan kelas maka untuk mempermudah alur penelitian dibuatlah skema prosedurnya. Kesemua tahapan itu dilakukan setelah melakukan observasi awal untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik perilaku siswa dalam melakukan aktivitas belajar pada kegiatan pembelajaran. Untuk lebih jelasnya maka perlu kiranya membuat alur penelitian dalam bentuk bagan sebagai pedoman selama melaksanakan tindakan pada setiap siklus yang akan dilaksanakan. Berikut adalah skema atau alur penelitian tindakan kelas yang memuat dua siklus.



Gambar 3.1 Dua Siklus Pelaksanaan Tindakan Dalam PTK (Arikunto, 2006:16)

Atas dasar itulah maka tahapan yang dijadikan sebagai upaya pemecahan masalah dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tindakan yaitu:

- a. Pengamatan (*observing*), yaitu guru dan peneliti mengamati (mencatat) proses pembelajaran permainan tradisional pada kelas II SDN 3 Karanganyar Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon. Aktivitas siswa yang diamati berkaitan dengan sikap dan perilaku sebelum, selama dan sesudah melaksanakan aktivitas belajar pendidikan jasmani, khususnya berkenaan dengan gerak dasar. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sikap, minat dan motivasi serta kendala pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- b. Menetapkan skenario pembelajaran dalam bentuk rancangan penelitian (*planning*), yaitu peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran Permainan tradisional.
- c. Menerapkan skenario pembelajaran (*acting*) atau melaksanakan tindakan, yaitu peneliti dan guru melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan.
- d. Refleksi, maksudnya adalah peneliti dan guru menganalisis hasil yang telah dilaksanakan untuk kemungkinan terjadinya perubahan rencana tindakan serta perubahan perilaku siswa dalam proses belajarnya untuk dapat meningkatkan gerak dasar.

2. Rencana Tindakan

Dalam menentukan tindakan, peneliti berperan sebagai aktor (guru) dibantu oleh observer (mitra guru) untuk melakukan rancangan tindakan. Adapun beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti dan observer diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan disusun berdasarkan masalah dan hipotesis tindakan yang telah diuji. Perubahan yang diharapkan dapat mengidentifikasi aspek dan hasil proses pembelajaran, selain itu faktor pendukung dan penghambat dapat diungkap. Pada tahap ini peneliti dan observer menentukan suatu perencanaan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Peneliti membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan pengembangan permainan tradisional sebagai upaya meningkatkan gerak dasar.
- 2) Membuat lembar observasi yaitu:
 - a) Catatan-catatan yang digunakan sebagai media untuk mencatat semua kejadian yang muncul selama proses pembelajaran.
 - b) Dengan menggunakan alat elektronik (kamera) untuk mendokumentasikan fakta dan data-data penting yang diambil selama proses pembelajaran berlangsung. Ini dapat dijadikan bahan untuk koreksi dan evaluasi guna perbaikan proses tindakan pembelajaran ditahap berikutnya.
 - c) Membuat jurnal harian yang digunakan sebagai alat pengumpul data yang berkenaan dengan aspek-aspek kegiatan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran permainan tradisional.
- 3) Peneliti berusaha menentukan alat bantu mengajar dengan menggunakan peralatan yang dimodifikasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam situasi secara sadar dan terkendali setelah perencanaan selesai dilakukan. Dalam proses pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai guru atau pengajar yang terjun langsung untuk melaksanakan pembelajaran permainan tradisional. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan tindakan ini yaitu

- 1) Peneliti menerapkan modifikasi pembelajaran sebagai upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran permainan tradisional yang telah dirancang dalam satuan pengajaran (skenario pembelajaran).
- 2) Peneliti mengajar langsung di lapangan sekaligus melakukan pengamatan terhadap seluruh siswa yang belajar. Proses pengamatan harus didasari dengan sadar, kritis, sistematis dan objektif.
- 3) Setelah pembelajaran berakhir, peneliti mencatat segala bentuk kegiatan, kejadian, kendala-kendala yang muncul selama pembelajaran berlangsung ke dalam lembar observasi yang telah disiapkan.

c. Alternatif Pemecahan

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) dan catatan yang dimiliki peneliti dan mitra peneliti menggunakannya sebagai bahan untuk memecahkan permasalahan yang muncul selama pembelajaran kemudian membuat solusi yang tepat untuk melakukan tindakan-tindakan perbaikan proses pembelajaran untuk pertemuan atau pelaksanaan tindakan berikutnya.

d. Observasi

Observasi merupakan teknik atau cara untuk mengamati suatu keadaan atau suatu kegiatan (tingkah laku) sebagai upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan berlangsung terutama indra penglihatan.

Adapun bentuk-bentuk observasi yang dapat dilakukan adalah:

- 1) *Observasi peer* (pengamatan sejawat)

Pelaksanaan *observasi peer* dilakukan oleh orang lain (biasanya sesama guru atau teman sejawat). Dalam observasi ini seorang guru bertindak sebagai pengamat untuk guru yang lain. Dalam konteks penelitian ini, guru yang melakukan observasi adalah mitra peneliti yang merupakan guru.

- 2) Observasi Terstruktur

Pelaksanaan observasi terstruktur dilakukan peneliti dengan cara bertanya kepada siswa. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang berkenaan dengan perilaku siswa.

e. Analisis dan Refleksi

Berdasarkan data yang terkumpul, kemudian dilakukanlah analisis. Berdasarkan analisis data kemudian peneliti melakukan refleksi untuk perbaikan pada pelaksanaan tindakan berikutnya, termasuk juga untuk mengetahui capaian target dari setiap tindakan yang sudah dilaksanakan. Refleksi dimaksudkan sebagai upaya untuk mengkaji proses. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya menghasilkan perbaikan, dan digunakan sebagai bahan acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

Berikut di bawah ini adalah Langkah-langkah pembelajaran siklus pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas :

Siklus I:

1. Perencanaan

Materi pembelajaran disesuaikan dengan program pengajaran penjas yang telah ditetapkan dalam rancangan pelaksanaan pengajaran (RPP) dengan pendekatan permainan tradisional. Adapun bentuk permainan yang akan diterapkan sebagai strategi pengajaran untuk meningkatkan hasil belajar gerak dasar yaitu:

- a. Permainan tradisional *ucing bal*
- b. Permainan tradisional *ucing baledog*

2. Pelaksanaan Tindakan

Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana (Skenario pembelajaran) yang telah diterapkan pada perencanaan siklus I.

3. Observasi

Mengamati proses pembelajaran sekaligus mengevaluasi perilaku siswa dan guru penjas yang sesuai dengan target yang harus dicapai dan yang telah diterapkan pada siklus I.

4. Refleksi

Mengevaluasi secara total berkenaan dengan proses dan hasil yang telah dicapai pada siklus I untuk mengikuti tindakan berikutnya pada siklus II.

Siklus II:

1. Perencanaan

Materi pembelajaran pada siklus II adalah bentuk-bentuk permainan yang lebih kompleks aktivitasnya jika dibandingkan dengan kegiatan belajar pada siklus I. Adapun bentuk permainan yang diterapkan pada siklus ini adalah sebagai berikut :

- a. Permainan tradisional boy-boyan
 - b. Permainan tradisional bola batas
- ### **2. Pelaksanaan Tindakan**

Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana (scenario pembelajaran) yang telah diterapkan pada siklus II yaitu menerapkan permainan tradisional boy-boyan, permainan tradisional gobak sodor dan permainan tradisional kucing baledog.

3. Observasi

Menganalisis proses pembelajaran sekaligus mengevaluasi aktifitas belajar siswa yang secara langsung berhubungan dengan proses pembelajaran gerak dasar melalui permainan tradisional.

4. Refleksi

Mengevaluasi secara total berkenaan dengan proses dan hasil belajar yang dicapai.

C. Lokasi, Subjek, dan Data Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Karanganyar Kabupaten Cirebon, pada semester Ganjil tahun ajaran 2012/2013. Penelitian ini khususnya dilaksanakan di kelas II dengan jumlah siswa 35 orang yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

2. Subjek Penelitian

Kurangnya gerak dasar siswa disebabkan karena beberapa faktor, adapun faktor yang ingin diteliti, yaitu:

1. Faktor siswa, dengan melihat minat, motivasi, pemahaman, dan aktivitas siswa kelas II SDN 3 Karanganyar terhadap pembelajaran penjas melalui pengembangan permainan tradisional, maka gerak dasar siswa mengalami peningkatan.
2. Faktor guru, melihat cara mengajar guru dalam merencanakan pembelajaran dan bagaimana pelaksanaan di lapangan, apakah sudah mencakup pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan tujuan pembelajaran yang dicapai.

Maka dari itu subyek dalam penelitian ini difokuskan pada pengembangan pembelajaran permainan tradisional dalam meningkatkan gerak dasar pada siswa kelas II SDN 3 Karanganyar Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon.

3. Data Penelitian

Data-data atau informasi yang dijadikan sumber untuk kepentingan analisis guna memecahkan masalah penelitian berasal dari:

- a. Hasil wawancara antara peneliti, observer, dan siswa.
- b. Aktivitas yang ditunjukkan oleh seluruh siswa selama proses pembelajaran dalam tindakan penelitian. Informasi ini diperoleh dari peneliti sebagai guru melalui proses observasi dan observer melalui observasinya pada setiap tindakan pembelajaran selama penelitian berlangsung.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi pada setiap tindakan dalam proses pembelajaran penjas. Proses pengumpulan data dibantu oleh guru sebagai rekan peneliti (mitra sejawat).

Data atau informasi yang dijadikan sumber untuk kepentingan analisis untuk memecahkan masalah penelitian digunakan atas hasil observasi selama pelaksanaan tindakan meliputi aktivitas yang ditunjukkan oleh seluruh siswa dan perilaku guru selama proses pembelajaran dalam pelaksanaan tindakan.

2. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2008: 148) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam suatu penelitian, instrumen penelitian mempunyai peran yang sangat penting untuk menjawab suatu penelitian. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran gerak dasar siswa melalui pengembangan pembelajaran permainan tradisional, maka peneliti langsung melaksanakan observasi untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian untuk mengumpulkan data adalah dengan cara observasi langsung dan wawancara dengan menggunakan:

a. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pedoman observasi tertutup. Observasi tertutup disusun untuk mengidentifikasi aktifitas gerak dasar yang dilakukan anak pada saat melakukan permainan tradisional. Adapun kisi-kisi instrumen observasi tertutup dapat dilihat pada tabel 3.1 yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran yaitu berisi item-item.

Tabel 3.1 Lembar observasi

No.	Nama	Lokomotor						Manipulatif				Non-lokomotor	
		Lari			Lompat			Melempar		Menangkap		Memutar	Meliuk
		1	2	3	1	2	3	1	2	1	2		

Keterangan :

1. Lokomotor

a. Lari

- Nilai 1 : Siswa melakukan gerakan berjalan pada saat permainan tradisional
- Nilai 2 : Siswa melakukan gerakan berlari, tetapi pada saat menjadi target

Asep Firmansyah, 2013

Pengembangan Pembelajaran Permainan Tradisional Dalam Upaya Meningkatkan Gerak Dasar Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tidak bisa menghindar di dalam permainan tradisional

- Nilai 3 : Siswa melakukan gerakan berlari dan mampu menghindar pada saat menjadi target di dalam permainan tradisional.

b. Lompat

- Nilai 1 : Siswa berusaha melompat pada saat menjadi target permainan tradisional.
- Nilai 2 : Siswa melakukan gerakan melompat, tetapi pada saat menjadi target tidak bisa menghindar di dalam permainan tradisional.
- Nilai 3 : Siswa melakukan gerakan melompat dan mampu menghindar pada saat menjadi target di dalam permainan tradisional.

2. Manipulatif

a. Melempar

- Nilai 1 : Siswa melakukan gerakan melempar, tetapi arahnya tidak tepat terhadap target.
- Nilai 2 : siswa melakukan gerakan melempar dan tepat terhadap target.

b. Menangkap

- Nilai 1 : Siswa melakukan tangkapan yang tidak sempurna, jadi pada saat menangkap tidak bisa di tangkap.
- Nilai 2 : Siswa melakukan tangkapan yang sempurna, jadi pada saat menangkap bisa ditangkap

3. Non-lokomotor

a. Memutar

- Nilai 1 : Siswa melakukan gerakan memutar di dalam permainan tradisional

b. Meliuk

- Nilai 1 : siswa melakukan gerakan meliuk di dalam permainan tradisional.

b. wawancara

Selain observasi dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan pengamatan melalui wawancara, adapun bentuk wawancara yang akan digunakan adalah wawancara terstruktur yaitu peneliti sudah mempersiapkan dari sebelumnya susunan wawancara yang akan diajukan. Menurut Esterberg (Sugiyono, 2009:231) mengemukakan bahwa wawancara merupakan pertemuan

Asep Firmansyah, 2013

Pengembangan Pembelajaran Permainan Tradisional Dalam Upaya Meningkatkan Gerak Dasar Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Adapun kisi-kisi dalam wawancara dalam penelitian tindakan kelas ini, meliputi: tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran di SD Negeri 3 Karanganyar. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel, di bawah ini.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No	Aspek Yang ditanyakan
1.	Tujuan Pembelajaran a. Apakah yang menjadi misi dan visi di SD Negeri 3 Karanganyar? b. Kendala apa saja yang menghambat dalam pencapaian misi dan visi di SD Negeri 3 Karanganyar?
2.	Materi pembelajaran a. Apakah yang menjadi acuan dalam pembuatan materi pembelajaran di SD Negeri 3 Karanganyar? b. Apakah program / kegiatan pembelajaran di SD Negeri 3 Karanganyar telah mengembangkan seluruh aspek gerak dasar?
3.	Metode Pembelajaran a. Metode pembelajaran apa saja yang digunakan di SD Negeri 3 Karanganyar? b. Kendala apa yang sering muncul dalam penerapan metode pengembangan gerak dasar di SD Negeri 3 Karanganyar?
4.	Media Pembelajaran a. Sebutkan beberapa media pembelajaran yang sering digunakan dalam pengembangan gerak dasar anak?
5.	Evaluasi pembelajaran a. Bagaimana cara memberikan penilaian terhadap gerak dasar anak SD?

c. Catatan lapangan

Catatan lapangan yaitu catatan otentik hasil observasi, yang menggambarkan tingkah laku murid atau kejadian-kejadian pada saat penelitian berlangsung yang tidak dapat terekam melalui lembar observasi. Hal yang dicatat adalah tentang aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi guru dengan siswa dan interaksi peserta dengan peserta didik.

Catatan lapangan dapat dikembangkan berdasarkan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3.3 Catatan Lapangan

No.	Aspek diamati
1.	Kondisi siswa a. Berpakaian olahraga lengkap b. Absensi siswa
2.	Kondisi guru a. Kesiapan mengajar b. Perlengkapan mengajar (RPP, pakaian olahraga)
3.	Ketersediaan media a. Sarana dan prasarana olahraga
4.	Kondisi lingkungan a. lapangan

d. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan karena dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pokok penelitian berupa proses dan hasil yang dicapai dari peningkatan kemampuan gerak dasar melalui permainan tradisional. Dokumentasi dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengecek kesesuaian data. Semua kegiatan tersebut direkam melalui kamera digital.

E. Prosedur Pengolahan dan Analisis Data

Secara lebih detail, sebelum data diolah dan dianalisa ada beberapa tahapan yang harus ditempuh oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Pengolahan dan Kategorisasi Data

Data mentah yang terkumpul dari hasil observasi dan wawancara dikelompokkan menjadi unit-unit dengan memperhatikan karakteristik data mentah. Berdasarkan unit-unit yang ada lalu diterapkan kategorisasi. Dalam pengolahan data ini, antusiasme siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran gerak dasar berlangsung bisa dijadikan acuan sebagai indikator dari implementasi pembelajaran gerak dasar melalui permainan tradisional.

2. Validasi

Tahap validasi melalui empat tahapan yang terdiri dari:

- 1) Triangulasi maksudnya adalah merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data sebagai pembanding yang dapat digunakan untuk memeriksa keabsahan data. Pembanding yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data tersebut adalah:
 - a) Peneliti sebagai pengajar (mengakses intropeksi diri terhadap pembelajaran yang sedang dan telah diselenggarakan),
 - b) Siswa (mengakses reaksi terhadap apa saja dan bagaimana proses pembelajaran yang diberikan oleh peneliti sebagai pengajar),
 - c) Observer yaitu mitra peneliti yang memberikan masukan terhadap proses pembelajaran yang disajikan oleh peneliti sebagai pengajar melalui hasil observasinya pada setiap siklus tindakan penelitian yang telah dilaksanakan.
- 2) *Member check* adalah mengadakan pengecekan kembali terhadap sumber data atau subjek tentang apa-apa yang ditulis sebagai laporan penelitian. (Mulyasa, 2009:25).
- 3) *Audit Trail* adalah suatu upaya untuk mengecek kebenaran dan kesahihan data hasil temuan penelitian sementara beserta prosedur dan metode pengumpulan data yang digunakan dengan cara mendiskusikan bukti-bukti temuan dengan observer atau teman sejawat.

- 4) *Ekpert opinion* adalah suatu langkah untuk melakukan pengecekan terakhir terhadap kesahihan hasil temuan untuk merevidu draft laporan hasil penelitian.

3. Interpretasi

Pada tahap ini hipotesis yang telah divalidasikan diinterpretasikan berdasarkan kerangka teoritik, norma-norma praktis yang disepakati bersama atau berdasarkan intuisi peneliti sebagai guru berkenaan dengan proses pembelajaran yang baik. Tahapan ini dilakukan untuk memperoleh suatu kerangka referensi yang dapat memberikan makna terhadap proses interpretasi data. Kerangka referensi ini dapat dijadikan referensi dalam pelaksanaan tindakan selanjutnya.

